

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALI TAHUN 2020**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun berdasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali. Dokumen RKT BPTP Bali tersebut merupakan penjabaran dari sasaran strategis Renstra Balai BPTP Bali yang akan dilaksanakan pada tahun 2020. Dalam dokumen RKT Tahun 2020 telah ditetapkan program, kegiatan utama beserta target output dalam upaya pencapaian sasaran pada T.A. 2019. Dokumen ini dapat dijadikan dasar penyusunan dan pengajuan anggaran kinerja serta dasar bagi suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi. Dokumen RKT menjadi dasar evaluasi kinerja BPTP Bali tahun 2020 dan sebagai acuan dalam Penetapan Kinerja (PK) setelah ditetapkannya alokasi BPTP Bali.

Harapan saya, dalam upaya pencapaian sasaran strategis BPTP Bali, dokumen RKT ini dapat memberikan gambaran pencapaian sasaran strategis tahunan secara jelas, terarah dan terukur dan bisa menjadi acuan evaluasi kinerja BPTP Bali.



Denpasar, 2 Januari 2020
Kepala Balai

Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 19720929 199903 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
BAB II TUGAS POKOK DAN FUNGSI	3
A. Tugas Pokok	3
B. Fungsi	3
BAB III VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI	4
A. Visi	4
B. Misi	4
C. Tujuan	4
D. Sasaran	4
BAB IV PROGRAM DAN KEGIATAN	5
A. Program	5
B. Kegiatan	5
BAB V JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	6
BAB VI MATRIK RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TA. 2018	7

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Presiden Republik Indonesia mengamanatkan bahwa Kementerian Pertanian diminta mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi 267 juta penduduk di seluruh Indonesia. Untuk melaksanakan amanat Presiden tersebut, Kementerian Pertanian menjabarkan ke dalam program strategis yaitu dengan membangun satu data pertanian dalam satu sistem Big Data serta penguatan Penyuluhan Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan. Data merupakan kekuatan utama dalam membangun ketahanan pangan kedepan, sehingga kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di sektor pertanian harus didasarkan pada data dan informasi lapangan yang akurat.

Untuk memantapkan data pertanian tunggal (satu data), Kementerian Pertanian melaksanakan verifikasi ulang dengan melibatkan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Informasi Geospasial (BIG). Data pertanian akan dibangun dalam satu sistem Big Data dan disajikan secara komprehensif oleh Kementerian Pertanian melalui *Agriculture War Room (AWR)* sebagai pusat Komando Strategis Pembangunan Pertanian. Sistem data dipersiapkan untuk dapat memonitor kegiatan pembangunan pertanian secara real time dengan basis data yang handal dan akurat.

Harapan untuk menjadikan pertanian yang maju, mandiri, modern, dan menjadikan Indonesia mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat dapat terwujud, salah satunya dengan menggerakkan penyuluh pertanian yang didukung oleh petugas pertanian lainnya di tingkat Kecamatan dan Desa. BPP sebagai pusat gerakan dan layanan pembangunan pertanian di kecamatan, perlu dilakukan optimalisasi tugas, fungsi dan perannya, melalui penguatan data dan informasi dengan sistem berbasis IT sehingga dapat dikendalikan dengan baik oleh Kementerian Pertanian. Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI) di BPP merupakan pusat gerakan yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian melalui koordinasi, sinergi, dan penyelarasan kegiatan pembangunan pertanian di Kecamatan.

Selain Kostratani terobosan Kementerian Pertanian yaitu Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) dimana pendampingan teknologi dan kelembangan di petani perlu ditingkatkan serta lebih dimajukan. Pembangunan pertanian diperlukan dukungan inovasi teknologi, terutama yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian. Badan Litbang Pertanian harus dapat mengerahkan seluruh kemampuan untuk menghasilkan inovasi teknologi dalam upaya mendukung Gratieks.

Program lainnya adalah Peningkatan Produktivitas tanaman pertanian (ProPaktani) sebanyak 7%. Kegiatan ini merupakan kelanjutan kegiatan Upsus Pajale tahun sebelumnya. Tindak lanjut dari program upsus pajale sebelumnya tersebut telah dikeluarkan Surat keputusan Menteri Pertanian No. 1243/Kpts/OT.160/12/ Tahun 2014 tentang Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (UPSUS Pajale). Mendukung program tersebut Kementerian Pertanian melaksanakan perbaikan irigasi dan memberikan bantuan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk dan alat pengolah tanah, alat tanam, alat panen, perluasan areal tanam serta inovasi teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu padi, jagung dan kedelai.

Dalam upaya mendukung pencapaian target Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian telah menyusun Rencana Strategis (Renstra, yang merupakan acuan bagi Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) yang berada di bawahnya. Kinerja UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian untuk mencapai target pembangunan pertanian tersebut harus memiliki *scientific recognition* dan *impact recognition*. Hal tersebut mendorong Badan Litbang Pertanian mencanangkan visinya menjadi lembaga litbang berkelas dunia. Rencana Kerja Tahun BPTP Bali tahun 2020, disusun dengan memperhatikan arah dan kebijakan Badan Litbang Pertanian tersebut, serta memperhatikan dinamika lingkungan strategis yang berimplikasi terhadap perlunya inovasi teknologi spesifik lokasi.

Selama kurun waktu 2015 - 2019, BPTP Bali telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi spesifik lokasi penanganan dan pengolahan komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Sebagian inovasi teknologi spesifik lokasi tersebut sudah diadopsi oleh masyarakat pengguna. Dalam kurun waktu 2015 - 2019, kuantitas dan kualitas inovasi teknologi spesifik lokasi terus ditingkatkan termasuk pemanfaatan teknologi mutakhir, untuk mengantisipasi semakin besarnya permasalahan dan tuntutan masyarakat pengguna.

B. Tujuan

Penyusunan RKT Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2020 bertujuan untuk:

1. Merumuskan sasaran yang akan dicapai oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali pada tahun 2020 dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali;
2. Merumuskan indikator kinerja serta target yang akan dicapai dalam mendukung pencapaian sasaran program pada tahun terkait.

II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

A. Tugas Pokok

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/ OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada dibawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu BPTP Bali juga mengemban tugas administratif sebagai Unit Akutansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah.

B. Fungsi

Fungsi BPTP adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan perlengkapan BPTP.

III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. Visi

Visi BPTP Bali adalah Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

B. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki *scientific* dan *impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

C. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

D. Sasaran

1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bali.

IV. PROGRAM DAN KEGIATAN

A. Program

Program Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali tahun 2020 diarahkan untuk penciptaan teknologi dan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Oleh karena BPTP Bali menetapkan kebijakan untuk mengembangkan sistem litkajibangrap teknologi spesifik lokasi pertanian serta merumuskan rekomendasi bahan kebijakan teknologi spesifik lokasi pertanian dalam mempercepat penciptaan *advanced-biobased technology* untuk mendukung pembangunan pertanian-bioindustri berkelanjutan.

B. Kegiatan

Kegiatan pengkajian difokuskan untuk menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi untuk wilayah Bali guna mendukung pencapaian target diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor. Kegiatan dilakukan dalam bentuk *on-farm* maupun *off-farm* dilahan petani. Selain kegiatan pengkajian yang menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, juga akan dilakukan kegiatan analisis kebijakan untuk menghasilkan rumusan kebijakan pertanian sebagai bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan. Selain kegiatan pengkajian spesifik lokasi yang menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi, BPTP Bali juga memiliki kegiatan Diseminasi dengan target menyebarluaskan/mendiseminasikan paket teknologi kepada pengguna/petani.

V. JUSTIFIKASI TARGET INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)

Tahun 2019 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali telah menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berupa jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang diajukan, jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik Balai. IKK yang telah ditetapkan merupakan tolak ukur keberhasilan dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi dan meningkatnya kualitas layanan Publik Balai.

Tahun 2020 BPTP Bali menetapkan target Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berupa 13 paket teknologi yang dimanfaatkan, 100% rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang diajukan, 1 rekomendasi kebijakan, dan 3 nilai IKM.

VI. MATRIK RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TA. 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Denpasar, 2 Januari 2020

Kepala Balai



Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
NIP. 19720929 199903 1 001